

**NILAI-NILAI ETIKA LINGKUNGAN PADA BUKU SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI
SMP KELAS VII DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN SISWA**



Oleh : Syarif Hidayatullah
NIM : 21204011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayatullah, S.Pd.
NIM : 21204011011
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPA
10000
02014AKX102041250

Syarif Hidayatullah, S.Pd.

NIM : 21204011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayatullah, S.Pd.

NIM : 212015301312

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Syarif Hidayatullah, S.Pd.
NIM. 21204011011




DEWAN PENGUJI

Tesis Berjudul :

NILAI-NILAI ETIKA LINGKUNGAN PADA BUKU SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM : 21204011011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Winarti, M.Pd.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 24 Mei 2023
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (91,00)
IPK : 3,80
Predikat : Pujian (Cum Laude)

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1778/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI ETIKA LINGKUNGAN PADA BUKU SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011011
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d14c7767667



Penguji I

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d3c706c12f



Penguji II

Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si
SIGNED

Valid ID: 64d2ab6a4d1f



Yogyakarta, 24 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sei Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64d2583d52e4

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
Penulisan tesis yang berjudul :

**NILAI-NILAI ETIKA LINGKUNGAN PADA BUKU SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM : 21204011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1004

MOTTO

**Pelajari alam, cintai alam, berdekatlah dengan alam karena alam
tidak akan pernah mengecewakanmu**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta

***Program Magister (S2) Pendidikan Agama
Islam***

***Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SYARIF HIDAYATULLAH. Nilai-Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan Implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan Siswa. **Tesis. Yogyakarta : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya pemahaman terhadap nilai etika lingkungan sebagai pencegahan sekaligus solusi atas krisis lingkungan saat ini dan di masa mendatang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan nilai etika lingkungan terhadap siswa melalui internalisasi nilai-nilai tersebut di dalam buku pelajaran. Dengan demikian penting untuk melakukan analisis terhadap isi buku termasuk buku siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang saat ini digunakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya nilai etika lingkungan di dalamnya dan bagaimana kelebihan dan kekurangan buku tersebut dalam perspektif etika lingkungan, serta bagaimana implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan siswa

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode content analysis, reduksi dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII memiliki semua nilai-nilai etika lingkungan yang terdiri atas delapan nilai. Kedua, kelebihan buku tersebut menurut perspektif etika lingkungan salah satunya yaitu memiliki beberapa komponen-komponen isi yang berwawasan etika lingkungan seperti pemilihan ilustrasi berupa gambar-gambar dan juga table-tabel yang dimaksudkan dapat menstimulasi tindakan siswa yang mengandung semangat ekologis. Sedangkan salah satu yang menjadi kelemahannya adalah yaitu beberapa aspek buku terlihat ilustrasi yang justru kontradiktif dengan nilai etika lingkungan. Namun meski terdapat beberapa kelemahan, dalam buku tersebut ditemukan beberapa konten yang berimplikasi terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Etika Lingkungan dan Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

SYARIF HIDAYATULLAH. *Environmental Ethical Values in Student Books for Islamic Religious Education Subjects and Characteristics of Grade VII Junior High Schools and Their Implications for Students' environmental care attitudes. Thesis. Yogyakarta: Masters (S2) in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

The background of the problem in this research is the importance of understanding the value of environmental ethics as a prevention as well as a solution to the current and future environmental crises. One way that can be done is by instilling environmental ethical values in students through internalizing these values in textbooks. Thus it is important to carry out an analysis of the contents of the book including Islamic Religious Education and Class VII Middle School Student Behavior books which are currently used in the learning process to find out whether there are environmental ethical values in them and what the advantages and disadvantages of these books are from an ethical perspective environment, and what are the implications for the attitude of caring for the environment of students

This type of research is library research. This research is descriptive-analytical. While the method used to collect data is documentation, then analyzed using content analysis, reduction and interpretation methods.

The results of this study indicate that; first, the student books for Islamic Religious Education (PAI) and Class VII Middle School ethics have all the environmental ethical values consisting of eight values. Second, the advantages of the book according to the perspective of environmental ethics, one of which is that it has several content components with an environmental ethics perspective, such as the selection of illustrations in the form of pictures and also tables which are intended to stimulate student actions that contain an ecological spirit. Meanwhile, one of its weaknesses is that several aspects of the book appear to be illustrations that are contradictory to environmental ethical values. However, even though there are some weaknesses, the book contains some content that has implications for students' environmental care attitudes.

Keywords: *Environmental Ethical Values and Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang senantiasa dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penyusun menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Pacasarjana prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku, yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan lahir batin setiap saat.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penyusun



Syarif Hidayatullah
NIM. 2120401011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II.....	32
GAMBARAN ISI BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	32
DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII.....	32
A. Gambaran Secara Umum.....	32

B. Deskripsi Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP Kelas VII.....	37
BAB III	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Nilai-Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII	42
B. Kelebihan dan Kekurangan Buku (Siswa) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII Perspektif Etika Lingkungan.....	64
C. Implikasi Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	81
BAB IV	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar tampilan depan sampul buku siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII	34
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Pengajuan Tema Penelitian Tesis
- Lampiran II** : Berita Acara Seminar
- Lampiran III** : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran IV** : Sertifikat Field Study
- Lampiran V** : Sertifikat BTQ
- Lampiran VI** : *Curriculum Vitae*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika lingkungan merupakan *mindset, attitude, and actions* yang berlandaskan *positive values*, baik yang bersumber dari agama, moral maupun budaya untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan.¹ Memberi pemahaman setiap orang mengenai etika lingkungan *urgen* untuk dilakukan, karena kurangnya etika dalam memandang lingkungan merupakan problem dasar yang menyebabkan terjadinya berbagai krisis lingkungan hari ini. Mulai dari suhu bumi yang semakin panas, meningkatnya laju pencairan es di Kutub Utara dan Selatan hingga naiknya permukaan air laut.

Mengamati peta proyeksi BMKG, jika tidak ada mitigasi suhu udara akan meningkat 0,5 derajat dalam beberapa tahun mendatang sedangkan curah hujan pada musim kemarau diproyeksikan semakin berkurang sekitar 20%. Sementara jumlah musim hujan pada periode musim hujan tidak banyak berubah.² Fenomena tersebut merupakan beberapa akibat yang disebabkan adanya *imbalance* hubungan manusia dengan lingkungannya.³ Oleh karena itu, kajian mengenai etika lingkungan adalah suatu keharusan agar para penduduk bumi ini

¹ Ulfi Faizah, -Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi,|| *Jurnal Filsafat Islam* 3 (2020): hlm.16.

² Diakses 22 Februari 2022, <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/penyebab-pemanasan-global/>.

³ Diakses 22 Februari 2022, <https://youtu.be/HBZCXajnwlo>.

tahu cara memperlakukan lingkungan dengan benar dan sadar bahwa setiap yang dilakukan pada alam akan mempengaruhi kehidupan manusia.⁴ Alex Dopico dalam artikelnya yang berjudul “*what are the significance of environmental ethics*” mengatakan, dengan etika lingkungan kita dapat memastikan setiap tindakan kita mampu menjaga lingkungan tetap aman dan terlindungi yaitu keseimbangan, keanekaragaman hayati, keutuhan atau kualitas dari spesies tetap terjaga.⁵

Orang yang pertama kali memperjuangkan dan menyuarakan etika lingkungan pada tahun 1962 yaitu Rachel Carson menjelaskan pentingnya pemahaman terkait etika lingkungan. Menurutnya etika lingkungan mengantarkan pada tiga tujuan besar yaitu melindungi kesehatan manusia, melestarikan kehidupan non-manusia serta mempromosikan manusia berkembang. Bagi Rachel Carson, dengan etika lingkungan, kita dapat memandu keputusan tentang bagaimana menggunakan sumber daya alam yang selaras dengan hukum alam dan menempatkannya dalam posisi yang sangat bertenangan dengan praktik penggunaan sumber daya alam yang berlaku keuntungan.⁶ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hukum alam tidak dapat dinegosiasikan

⁴ Atok Miftachul Hudha dan Dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* (Yogyakarta: UMM Press, 2019), hlm. 3.

⁵ Alex Dopico, —what are the significance of environmental ethic, diakses 5 Januari 2022, <https://janetpanic.com/what-are-the-significance-of-environmental-ethics/>.

⁶ Patricia M. DeMarco, -Rachel Carson's Environmental Ethic A Guide for Global Systems Decision Making, *Journal for Cleaner Production*, 2015, hlm. 4.

dengan harga berapapun, maka penerapan etika lingkungan dalam kehidupan adalah harga mutlak.

Lalu bagaimana proses penanaman nilai atau prinsip dapat diaktualisasikan?, salah satu caranya adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah resolusi terbaik dari segala problem, sebab pendidikan mampu membangun kesadaran sistematis tentang prinsip hidup yang ideal, termasuk kesadaran akan pentingnya etika lingkungan. Hal ini berdasarkan pendapat Darmaningtyas yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan standar hidup yang lebih baik/maju dengan suatu usaha sadar serta sistematis.⁷

Jika berbicara pendidikan, tentu memiliki makna yang beragam dan juga luas, namun konteks pendidikan yang penulis maksud di sini adalah pendidikan sebagai lembaga atau sekolah-sekolah di mana sebagian besar para generasi hari ini dan yang akan datang sedang dan akan melalui proses pembelajaran di dalamnya. Jadi, penanaman nilai-nilai etika lingkungan terhadap lembaga sekolah, terutama sekolah Islam perlu dilakukan. Karena perintah menjaga lingkunganpun adalah hal yang menjadi perhatian khusus di dalam Islam itu sendiri.

⁷ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.29.

Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-A'raaf (ayat 56) menegaskan "janganlah kamu menumbulkan kerusakan di bumi setelah diperbaiki...".⁸ Melalui hadits juga diterangkan, dari Anas bin Malik *Radhiyallahu* „*Anhu* berkata; Rasulullah saw. bersabda : -tidak ada seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu sedekah baginya.⁹ Contoh dalil al-Qur'an dan hadits tersebut merupakan bentuk ajaran yang bersifat normatif yang berimplikasi positif terhadap lingkungan (alam semesta). Artinya, memahami etika lingkungan adalah termasuk dalam rangka beribadah (menjalankan perintah Allah dan yang dianjurkan nabi Muhammad).

Kemudian untuk memahami etika lingkungan tersebut dalam konteks pendidikan adalah dengan memasukkan nilai-nilai/prinsip-prinsip etika lingkungan ke dalam bahan ajar yaitu buku siswa. Bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran pokok pemberi informasi baik guru maupun siswa.

Integrasi kurikulum sekolah dengan tema-tema *enviromental ethics* perlu dilakukan, terkhusus dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari semua jenjang pendidikan dari TK/PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, tidak semua jenjang peneliti jadikan sebagai objek dalam penelitian ini kajian melainkan hanya pada jenjang Sekolah

⁸ Q.S. al-A'raaf/7:56

⁹ Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 816.

Menengah Pertama (SMP) dengan dasar bahwa terjadi defisit kajian akademik tentang tema etika lingkungan yang dihubungkan dengan jenjang ini dari berbagai aspek di dalamnya.

Alasan lainnya, model pembelajaran siswa SMP yang lebih abstrak dibandingkan Sekolah Dasar (SD) menjadikan dasar mengapa urgensi tema ini dikaitkan dengan jenjang ini. Pada jenjang SMP, tingkat pembelajarannya menekankan pada pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang dalih serta dalil akan sesuatu yang dapat diketahui. Berbeda dengan siswa SD yang lebih dominan pada proses indoktrinasi, sehingga memiliki kesulitan melakukan abstraksi dibandingkan anak SMP dalam menghubungkan antara tema etika lingkungan dengan pembelajaran PAI. *Learning model* di SMP dapat dikatakan tekstual, yaitu dengan *supply* landasan tekstual dari segala sesuatu yang bersifat implementatif.¹⁰ Dengan demikian prinsip tentang nilai etika lingkungan perlu diinternalisasikan dengan buku pelajaran siswa mata pelajaran PAI yang dalam penelitian ini peneliti batasi pada kelas VII agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan spesifik sehingga memperoleh hasil penelitian secara jelas dan objektif.

Hasil peninjauan peneliti, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang meneliti bahan ajar yang dikaitkan dengan nilai etika lingkungan. Beberapa penelitian yang peneliti temukan, lebih pada menganalisis nilai etika lingkungan

¹⁰ Naim dan Syaqui, *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*, hlm.207.

di dalam novel diantaranya ; -Etika Lingkungan dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah oleh Agtasia Ferdan (2019) dan -Nilai-Nilai Etika Lingkungan dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra oleh Dewi Murni, Sahlan Mustaba, M. Januar Ibnu Adham (2022).

Uraian di atas mengandung kesimpulan bahwa nilai-nilai Etika Lingkungan perlu dimuat dalam Buku Mata Pelajaran Siswa terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Dengan demikian, penelitian berupaya menguak daripada buku tersebut apakah mengandung nilai-nilai etika lingkungan atau tidak. Lalu berusaha menemukan kelebihan dan kekurangan buku tersebut dalam perspektif *environmental ethics* serta implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan nilai-nilai etika lingkungan dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII?
2. Apa kelebihan dan kekurangan buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII dalam perspektif etika lingkungan?

3. Bagaimana implikasi nilai etika lingkungan pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII terhadap sikap peduli lingkungan siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai etika lingkungan dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII dalam perspektif etika lingkungan.
- c. Untuk mengetahui implikasi nilai etika lingkungan pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII terhadap sikap peduli lingkungan siswa

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik-akademik

- 1) Secara teoritik-akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para peneliti berikutnya tentang metode menganalisis isi dari buku, sekaligus sebagai referensi

mengenai teori tentang nilai-nilai etika lingkungan dan buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

- 2) Sebagai pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan inovasi terhadap isi buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas VII.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat berupa pemahaman yang mendalam tentang konsep etika lingkungan.
- 2) Bagi pembaca/orang umum, yaitu dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai etika lingkungan dan pentingnya ditanamkan kepada siswa. Serta mengetahui ada tidaknya nilai-nilai etika lingkungan yang termuat dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas VII.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dimaksudkan untuk meninjau penelitian-menelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diangkat dengan tujuan mengkonfirmasi tidak adanya kesamaan sehingga penelitian yang sedang dilakukan memiliki sisi orisinalitasnya. Sebab tujuan penelitian dilakukan adalah untuk memberikan informasi, metode, menemukan serta mengembangkan

kesimpulan-kesimpulan ilmiah yang terbatas dan tidak ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dari segi tema maupun objek kajiannya untuk dianalisis lalu menunjukkan novelty dari penelitian yang sedang dilakukan.

Setelah melakukan proses pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Faizah (2020) mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul -Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. Fokus penelitian ini adalah mencoba menganalisis lalu mendeskripsikan etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi. Sedangkan metode yang digunakan adalah *library research*. Adapun hasilnya ditemukan bahwa menurut perspektif aksiologi, manfaat dari pengaplikasian etika lingkungan dalam pendidikan yang diharapkan muncul adalah terbangunnya pengetahuan konseptual peserta didik tentang etika lingkungan, terbangunnya pengetahuan prosedural untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan, peserta didik terdorong mengembangkan pribadinya menjadi manusia arif dan bermoral dengan peduli pada lingkungan, terwujudnya intervensi pendidikan untuk kondisi lingkungan yang lebih

baik, berhasil mengembangkan sikap dan kepercayaan para peserta didik untuk berusaha menjadi manusia dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai berwawasan lingkungan guna membentuk masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggita Islami, Ruslan, dan Syarfawi dengan judul -Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa (Studi Kasus di MA Al-Amien 1 Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020)». Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan di MA Al-Amien 1 Pragaan Sumenep dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter etika lingkungan di MA Al-Amien 1 Pragaan Kabupaten Sumenep. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik informan menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran PAI dalam memperkuat karakter etika lingkungan siswa yakni dengan mengintegrasikan dan menyisipkan pendidikan karakter yang beretika lingkungan dalam semua pembelajaran termasuk PAI. Faktor pendukung yakni adanya sarana prasarana madrasah serta keaktifan dari para

¹¹ Faizah, -Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi, hlm. 14.

dewan guru pendukung penghambatnya yakni kurang kerjasama antar pihak madrasah dengan masyarakat umum setempat.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2020) mengenai -Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Buku (Siswa) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku (siswa) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII serta apa saja kelebihan dan kekurangan buku tersebut perspektif pendidikan multikultural. Jenis penelitian ini adalah *library research* dan bersifat *deskriptif-analitis*. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*, reduksi dan interpretasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ; *pertama*, buku (siswa) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII memiliki semua nilai pendidikan multikultural, yaitu nilai toleransi, kesetaraan, keadilan, dan demokrasi. *Kedua*, kelebihan buku tersebut menurut perspektif pendidikan multikultural yaitu memiliki seluruh nilai-nilai pendidikan multikultural. Selain itu, terdapat 2 bab yang hampir mencakup seluruh nilai pendidikan multikultural, yaitu pada bab 4 dan bab

¹² Dewi Anggita Islami dan dkk, -Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa (Studi Kasus di MA Al-Amien 1 Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020),*l Jurnal Al-Ulum* 08 (2021): hlm. 43.

11. Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah masih banyaknya bab yang tidak memuat nilai pendidikan multikultural, serta integrasi dan internalisasi nilai ajaran Islam dengan pendidikan multikultural dalam buku tersebut masih kurang dan tidak merata.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Murni, Sahlan Mujtaba, dan M. Januar Ibnu Aham (2022), dengan judul -Nilai-nilai Etika Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai etika lingkungan yang dipresentasikan dalam novel “*Aroma Karsa*” karya Dee Lestari. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumbernya adalah novel itu sendiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika lingkungan yang terkandung dalam “*Novel Aroma Karsa*” karya Dee Lestari adalah sikap hormat terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan peduli terhadap alam, sikap sederhana dan selaras terhadap alam, sikap “*No Harm*”, sikap demokratis, dan sikap integritas moral terhadap alam.¹⁴

Secara umum atau ruang lingkupnya, penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun yang

¹³ Syarif Hidayatullah, —Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku (Siswa) Pendidika Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. xiii.

¹⁴ Dewi Murni dan Dkk, —Nilai-nilai Etika Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra, *Jurnal Bindo Sastra* 5 (2021): hlm. 1.

membedakan sekaligus yang menjadi bentuk orisinal dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui muatan nilai-nilai etika lingkungan dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII dan menganalisis kelebihan dan kekurangan buku tersebut perspektif etika lingkungan. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya implikasi nilai etika lingkungan yang ada pada objek penelitian terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

E. Landasan Teori

1. Etika Lingkungan

a. Pengertian Etika Lingkungan

Secara bahasa atau etimologi, asal kata etika yaitu “*ethos*” , merupakan *term* dari Yunani. *Singular* kata ini (*ethos*) berarti tempat tinggal biasa, kebiasaan, adat, karakter, *sense*, sikap, dan metode berpikir serta aksi. Kata “*-ethos*” bentuk jamaknya “*ta etha*”, berarti kelaziman atau kebiasaan. Bertens mengatakan secara sederhana bahwa etika merupakan ilmu tentang suatu kebiasaan dan ilmu tentang adat istiadat.¹⁵

Sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu baik fisik (air, udara, angin, rumah, kelembaban dan benda mati lainnya), biologis (tumbuhan, hewan dan mikroorganisme), maupun sosial (rasa tanggung

¹⁵ Atok Miftachul Hudha dan Dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*, hlm. 47.

jawa, pengetahuan keluarga, jenis pekerjaan, keadaan ekonomi) yang meliputi di luar diri manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan etika lingkungan adalah *-various enviromental moral principles which serve as guidelines or direction for practical human behavior in seeking the realization of environmental morality*".

Jika mengacu pada pendapat salah satu pakar etika lingkungan yaitu Sonny Keraf, ia mengatakan etika lingkungan merupakan disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam hubungan dengan alam tersebut. Yang perlu digarisbawahi bahwa dalam etika lingkungan tidak hanya berbicara soal bagaimana perilaku manusia terhadap alam melainkan juga berbicara tentang *-the relation of all life in the universe*". Yaitu relasi antar sesama manusia yang berimplikasi terhadap alam dan antar manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam semesta secara keseluruhan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika lingkungan adalah disiplin ilmu yang membahas tentang prinsip atau nilai-nilai moral tentang bagaimana idealnya hubungan antar manusia serta manusia dengan lingkungan yang perlu dihabituisasi secara tindakan sehingga menghasilkan suatu keadaan yang harmonis.

¹⁶ A. Sonny Keraf dan Fritjof Capra, *Filsafat Lingkungan Hidup : Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 43.

b. Teori – Teori Etika Lingkungan

Mengacu pada sejarah perkembangan pemikirannya, terdapat beberapa teori etika lingkungan hidup yang berbeda, yang sekaligus menentukan pola perilaku manusia dalam kaitan dengan lingkungan hidup. Teori-teori tersebut dikenal dengan *Shallow Enviromental Ethics*, *Intermediate Enviromental Erthict* dan *Deep Envioiremental Ethics*. Ketiga teori ini juga dikenal sebagai antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme, yang ketiganya memiliki pandangan berbeda mengenai manusia, alam, dan hubungan manusia dengan alam.¹⁷

1) Antroposentrisme

Teori ini merupakan jenis teori etika lingkungan yang konservatif. Aliran ini dianggap sebagai pemicu krisis lingkungan selama ini, karena menuntun manusia secara tidak sadar berperilaku semena-mena terhadap alam dengan asumsi bahwa alam semesta ini diciptakan untuk kepentingan manusia semata.¹⁸ Teori ini berasumsi bahwa manusia dengan entitas di luar dirinya yaitu alam merupakan suatu yang terpisah. Implikasinya alam sebagai entitas yang dapat dikuasai oleh manusia sesuai cara pandang dan hasratnya.¹⁹

Sederhananya, menurut Keraf, antroposentris merupakan aliran etika

¹⁷ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 45-46.

¹⁸ Sutoyo, -Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup, *Adil: Jurusan Hukum* 4, no. 1 (2017): hlm. 195-196.

¹⁹ Ketut Prasetyo dan Haryanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia (Dasar Pedagogi dan Metodologi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 80.

lingkungan hidup berpandangan bahwa manusia adalah sentral dari sistem alam semesta. Manusia beserta kepentingannya adalah yang utama.²⁰ Yang mendapat perhatian dan memiliki nilai hanyalah manusia. Sedangkan diluar manusia dianggap bernilai jika dapat menunjang kebutuhan dan kepentingan manusia. Artinya alam ini tidak memiliki nilai pada dirinya sendiri. Dengan kata lain manusia adalah penguasa yang bebas melakukan eksploitasi terhadap alam.²¹

2) Biosentrisme

Biosentrisme merupakan teori yang sangat bertentangan dengan antroposentris. Menurut teori ini, manusia dan alam sama-sama memiliki nilai dalam dirinya, manusia memiliki hak, alam pun memiliki hak, tidak ada yang lebih tinggi nilainya sehingga keduanya tidak lagi dikatakan sebagai objek dan subyek.

Teori ini menganggap bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral karena dalam dirinya sendiri sangat berharga. Begitu juga dengan Alam, bernilai ataupun tidak dalam persepsi manusia tetap diperlakukan secara moral.²²

Seluruh unsur alam semesta yang hidup sesungguhnya telah membentuk komunitas moral. Oleh karena itu, setiap kehidupan

²⁰ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 47.

²¹ -Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup, hlm. 196.

²² Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 65.

mahluk apapun pantas dipertimbangkan secara serius dalam setiap keputusan dan tindakan moral, terlepas dari perhitungan untung rugi bagi kepentingan manusia.

Albert Schweitzer, seorang pemenang nobel 1952, yang merupakan tokoh paradigma biosentris. Pendapat dia bersumber pada kesadaran bahwa –saya menjalani kehidupan yang menginginkan tetap hidup, di tengah kehidupan yang menginginkan untuk tetap hidup. Kesadaran ini mendorong kita untuk selalu berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat yang sedalam-dalamnya. Hal ini tidak saja dilakukan kepada kehidupan di dalam diri kita sendiri sebagai individu atau kelompok spesies manusia, tetapi kepada segala macam kehidupan –yang selalu menginginkan untuk tetap hidup.

Prinsip moral yang berlaku di sini adalah hal yang baik secara moral bahwa kita mempertahankan dan memacu kehidupan, sebaliknya adalah hal yang buruk apabila kita menghancurkan kehidupan. Orang yang benar-benar bermoral adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika ia sendiri mampu membantu, dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan.²³

²³ A.Sony Keraf, *Etika Lingkungan*, t.t., hlm. 51.

3) Ekosentrisme

Ekosentrisme merupakan kelanjutan dari teori etika lingkungan hidup biosentrisme. Sebagai kelanjutan biosentrisme, ekosentrisme, karena ada banyak kesamaan di antara kedua teori ini. Kedua teori ini mendobrak cara pandang antroposentrisme yang membatasi keberlakuan etika hanya pada komunitas manusia. Keduanya memperluas keberlakuan etika untuk mencakup komunitas yang lebih luas. Pada biosentrisme, etika diperluas untuk mencakup komunitas biotis. Sementara pada ekosentrisme, etika diperluas untuk mencakup komunitas ekologis seluruhnya.

Jadi, berbeda dengan biosentrisme yang hanya memusatkan etika pada komunitas biotis, pada kehidupan seluruhnya, ekosentrisme justru memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun yang tidak. Secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup. Kewajiban dan tanggung jawab moral yang sama juga berlaku terhadap semua realitas ekologis.²⁴

Arne Naess, seorang filsuf asal Norwegia, yang merupakan salah satu tokoh paradigma ekosentrisme, mengemukakan sebuah

²⁴ *Ibid*, hlm. 92-95.

pandangan yang dikenal dengan *Deep Ecology*. Pandangan ini adalah suatu etika baru yang berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitan untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup pandangan ini mengajak semua orang untuk melakukan perubahan mendasar pada semua bidang dalam rangka menyelamatkan lingkungan.

Terdapat dua hal mendasar dalam *Deep Ecology*, yaitu ; *pertama*, manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi segala sesuatu yang lain. Manusia bukan pusat dari dunia moral, tetapi memusatkan perhatian pada biosphere seluruhnya, yakni kepentingan seluruh komunitas ekologis. *Kedua*, etika lingkungan hidup yang dikembangkan dirancang sebagai sebuah etika praktis, berupa sebuah gerakan yang diterjemahkan dalam aksi nyata di lapangan.

Deep Ecology ,memiliki filsafat pokok *ecosophy*. *Eco* berarti rumah tangga dan *sophy* berarti kearifan. *Ecosophy* diartikan sebagai bentuk kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga dalam arti luas. *Ecosophy* meliputi pergeseran diri sebuah ilmu (*science*) menjadi sebuah kearifan (*wisdom*), berupa cara hidup, pola hidup yang selaras dengan alam. Hal ini berupa gerakan seluruh penghuni alam semesta untuk menjaga secara arif

lingkungannya sebagai rumah tangga. Gerakan ini juga dikenal sebagai sebuah gerakan filsafat, filsafat lingkungan hidup.²⁵

c. Nilai-nilai Etika Lingkungan

1) Sikap Hormat Terhadap Alam

Sikap hormat terhadap alam merupakan suatu sikap dimana manusia sebagai pelaku moral berkewajiban menghargai hak semua makhluk yang ada di alam semesta untuk berada, hidup, tumbuh dan berkembang secara alamiah sesuai maksud penciptaannya.²⁶

2) Tanggung Jawab

Moral responsibility for nature adalah suatu prinsip yang menuntut manusia (baik secara individu maupun kolektif) agar mengambil usaha, prakarsa, kebijaksanaan serta tindakan yang memungkinkan alam tetap lestari. Tanggung jawab ini dapat terwujud dalam bentuk saling mengingatkan, melarang, dan berindak tegas terhadap siapa saja yang secara sengaja maupun tidak sengaja merusak dan membahayakan eksistensi alam semesta.²⁷

3) Solidaritas Kosmis

Cosmis solidarity atau solidaritas kosmis merupakan suatu prinsip yang perlu ditanamkan oleh setiap orang pada dirinya bahwa ia harus berempati terhadap alam yaitu merasa sedih dan sakit ketika

²⁵ -Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup,|| hlm. 204-205.

²⁶ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 167.

²⁷ *Ibid*, hlm. 169-170.

berhadapan dengan realitas memilukan berupa rusak dan punahnya makhluk tertentu. Hal ini tentu dilakukan bukan atas dasar kepentingan manusia dapat terganggu melainkan semata-mata mereka merasa sakit sama seperti yang diraskan oleh makhluk lain di alam ini.²⁸

4) Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Prinsip selanjutnya dari etika lingkungan untuk ditanamkan oleh setiap orang pada dirinya adalah -kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, yaitu mencintai, menyayangi dan peduli terhadap alam, dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Dalam prinsip ini manusia melakukannya atas dasar kesadaran dan keridhaan. Artinya tidak mengharapkan timbal balik dari alam.²⁹

5) Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Perinsip ini merupakan prinsip yang menuntut manusia agar hidupnya diarahkan kepada yang bernilai, kualitas, *good way of life*, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Yang ditekankan bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 171-172.

²⁹ Sonny Keraf, hlm. 172-173.

³⁰ Sonny Keraf, hlm. 175.

6) Keadilan

Prinsip ini tidak berbicara tentang perilaku manusia terhadap alam semesta. Melainkan bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup.

Dapat dipahami prinsip keadilan terutama berbicara tentang akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam atau alam semesta seluruhnya.³¹

7) Demokrasi

Yang dimaksud dengan nilai demokrasi dalam etika lingkungan adalah menjunjung tinggi kebebasan setiap orang dalam bertindak selagi tindakan tersebut tidak merugikan atau mendatangkan dampak buruk bagi kehidupan bersama. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk menghargai perbedaan, pluralitas, keanekaragaman yang ada di alam semesta ini. Dengan demikian eksistensi setiap makhluk dan benda yang terdapat di alam ini tetap terjaga/terlindungi.³²

³¹ *Ibid*, hlm. 177.

³² *Ibid*, hlm. 180.

8) Integritas Moral

Nilai tersebut merupakan suatu nilai yang menuntut siapapun agar menggunakan kewenangannya ataupun kekuasaannya untuk kebaikan bersama bukan atas dasar kepentingan pribadi.³³

2. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkualitas Perspektif Etika Lingkungan

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu alat atau media pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi-materi tentang ajaran Islam yang disusun oleh para ahli dan diterbitkan oleh institusi formal untuk didistribusikan secara luas dan tepat untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran, buku siswa tentu memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar dapat divalidasi sebagai unsur pembelajaran yang berkualitas. Kualitas buku siswa berkontribusi cukup besar pada beberapa siswa atau sebagian besar siswa dalam proses perkembangan mereka. Maka mengetahui kriteria-kriteria tersebut juga memudahkan kontributor dalam mengevaluasi kekurangan buku dan menguraikan kelebihan buku. Geene dan Petty dikutip oleh Mansur Muslich dalam hasil rekaman panca indra dan perenungan

³³ *Ibid*, hlm. 182.

intelektualnya menemukan dan merumuskan 10 kriteria buku setidaknya sempurna dalam bingkai keterbatasan manusia, diantaranya :

- a. Buku (siswa) menarik perhatian para pemakai, yaitu siswa.
- b. Buku dapat memotivasi para siswa
- c. Memuat ilustrasi yang menarik minat para siswa sebagai pemakai.
- d. Idealnya, buku (siswa) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- e. Buku (siswa) terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya.
- f. Buku(siswa) harus mampu menstimulus aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang memakainya.
- g. Buku (siswa) harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bias sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi para siswa yang menggunakannya.
- h. Mempunyai sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga dapat menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.

Buku (siswa) harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII yang berkualitas perspektif etika lingkungan adalah buku yang mampu menarik perhatian, memberi motivasi,

³⁴ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50.

menstimulasi aktivitas pribadi siswa dan memiliki sudut pandang ilmu yang terintegratif sesuai dengan prinsip etika lingkungan (ekologi).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji literatur melalui riset kepustakaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan untuk menganalisis nilai-nilai etika lingkungan yang terkandung dalam buku (siswa) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan makna yang tersirat, kemudian diuraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Konsep yang diuraikan dalam penelitian ini adalah konsep etika lingkungan, isi buku (siswa) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII. Kemudian data-data yang telah terkumpul tersebut disusun dengan teratur dan dilakukan analisis secara mendalam.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan memahami aspek-etika yang terkait dengan lingkungan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Pendekatan filosofis memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika yang mendasari sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan.

Pendekatan ini melibatkan refleksi dan analisis konseptual untuk memahami nilai-nilai etika yang muncul dalam buku siswa. Selain itu pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat analisis filsafat seperti etika normatif, etika lingkungan, atau teori-teori etika yang relevan untuk menganalisis dan mengevaluasi muatan nilai etika lingkungan dalam buku tersebut.

4. Sumber Data Penelitian

Zuldafrial mengatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan data sekunder.³⁵

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.³⁶ Dalam penelitian ini yang

³⁵ Putra, -Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data dan Contohnya, *l Salamadian* (blog), 1 Februari 2020, <https://salamadian.com/pengertian-data/>.

menjadi sumber data primer adalah “*Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII*”, karya Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud, Jakarta Pusat, yang diterbitkan pada tahun 2021 (cetakan pertama). Buku tersebut termasuk ke dalam bahan ajar untuk kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena didapatkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku, Jurnal, artikel dan sebagainya yang membahas tentang etika lingkungan. Dalam konteks penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Buku dengan judul “*Etika Lingkungan Hidup*”, karya A. Sonny Keraf dan diterbitkan oleh KOMPAS di Jakarta pada Oktober 2010.
- b. Buku dengan judul “*Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*”, oleh A. Sonny Keraf dan Fritjof Capra dan diterbitkan di Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- c. Buku dengan Judul “*Pendidikan Lingkungan Indonesia (Dasar Pedagogi dan Metodologi)*” oleh Ketut Prasetyo dan Hariyanto, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2018)

³⁶ -Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian, Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian, diakses 4 April 2022, <http://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html>.

- d. Buku -Atok Miftachul Hudha dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang : UMM Press, 2019)
- e. Artikel jurnal karya Ulfi Faizah, -Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi, *Jurnal Filsafat Islam*, Vol. 3 No 1, 2020.
- f. Artikel dengan link : <https://youtu.be/HBZCXajnwlo> diakses pada 20 Februari 2022.
- g. Artikel dengan link : <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/penyebab-pemanasan-global/>

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode atau teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini cara mengumpulkan datanya dengan melakukan riset pada berbagai buku, jurnal maupun artikel yang berupa media cetak maupun melakukan penelusur menggunakan internet yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun langkah-langka dalam pengumpulan data tersebut adalah :

³⁷ Iryana Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2018), hlm. 11.

- a. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi setiap isi di dalam objek penelitian lalu menguraikannya dengan cara mengklasifikasikan secara sistematis, mulai dari judul buku sampai pada materi-materi tiap babnya.
- b. Peneliti mencatat dan mengklasifikasikan setiap isi buku yang memiliki muatan nilai-nilai pendidikan multikultural.
- c. Peneliti menganalisis objek penelitian kemudian ditafsirkan dan memberi penilaian.

6. Metode Analisis Data

a. Metode *Content Analysis* (Analisis Isi)

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan multikultural dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat di dalamnya.³⁸

b. Metode Reduksi Data

Pada metode ini peneliti melakukan proses identifikasi, klasifikasi, dan kondisifikasi terhadap data penelitian. Pada tahap identifikasi data, peneliti menggunakan pendekatan obyektif untuk menemukan data tentang nilai-nilai pendidikan etika lingkungan dalam buku siswa Pendidikan

³⁸ Farid Wajidi, *Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Selanjutnya pada tahap klasifikasi dan kodifikasi, peneliti mengelompokkan data hasil identifikasi ke dalam 8 (delapan) nilai-nilai etika lingkungan yang meliputi sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, keadilan, demokrasi, dan integritas moral.

c. Metode Interpretasi

Metode interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu penafsiran. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan kegiatan pemberian makna pada paparan bahasa berupa paragraf-paragraf yang mengemban gagasan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dengan melalui kegiatan membaca, menganalisis dan mengintruksi.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam tiga bagian (awal, inti, dan akhir) untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis.

Sesuai dengan buku panduan penulisan tesis, pada bagian awal tesis ini terdiri dari beberapa halaman diantaranya adalah halaman surat pernyataan

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hlm. 87.

keaslian, surat persetujuan tesis, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Kemudian pada bagian inti yaitu memuat tiga bab, yaitu bab I yang terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada bab II memuat deskripsi gambaran umum serta materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP kelas VII.

Selanjutnya untuk bab III yaitu memaparkan hasil analisis terkait muatan nilai-nilai etika lingkungan dalam buku -Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII serta menjejelaskan kelebihan dan kekurangan buku tersebut dalam perspektif etika lingkungan.

Sedangkan bab IV atau bab penutup yaitu meliputi kesimpulan yang dipaparkan secara tegas dan lugas serta menyeluruh sesuai dengan permasalahan penelitian. Sekaligus saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak, memiliki kaitan dengan nilai-nilai etika lingkungan. Meskipun tidak secara langsung membahas etika lingkungan.

a. Materi Qur'an Hadits

Ayat-ayat dari Q.S. an-Nisa' (4:59) dan Q.S. an-Nahal (16:64), mengajarkan umat Muslim untuk menjadi khalifah di bumi, menjaga kelestarian alam, dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks ini, umat Muslim diharapkan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, menghindari pemborosan sumber daya alam, serta berpartisipasi dalam upaya pelestarian alam.

b. Materi Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak yang mencakup nama dan sifat Allah seperti al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir, mengajarkan umat Muslim untuk bertindak dengan kesadaran, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam mengelola lingkungan. Umat Muslim dipanggil untuk menghormati, menjaga, dan memelihara lingkungan sebagai manifestasi dari pengabdian kepada Allah yang Maha Melihat. Hal ini melibatkan penggunaan sumber

daya alam secara bertanggung jawab, perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, menghindari tindakan yang merusak ekosistem, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Selain itu, terdapat bagian dalam buku yang menekankan sikap hormat terhadap alam dalam konteks rumpun aqidah akhlak. Hal ini mencakup pengakuan akan pentingnya air, anjuran untuk bersyukur atas keberadaan air, dan pemahaman bahwa semua komponen alam semesta saling terkait. Sikap hormat terhadap alam dan pengakuan bahwa semua komponen alam adalah satu kesatuan merupakan bagian dari prinsip ekologi dan etika lingkungan.

c. Materi fiqih

Materi fiqih dalam bu dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII menekankan penghargaan terhadap alam dan pemeliharaan lingkungan dalam menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif etika lingkungan, menghadirkan shalat dan zikir dihubungkan dengan pengakuan dan penghormatan terhadap kebesaran ciptaan Allah, tanggung jawab sebagai khalifah yang menjaga dan memelihara alam, keseimbangan dan keadilan dalam hubungan antara manusia dan alam, kesadaran kolektif dan solidaritas dalam menjaga lingkungan, kesadaran akan amanah lingkungan, pengurangan konsumsi dan pemborosan, serta rasa syukur dan keterkaitan dengan alam.

d. Materi sejarah kebudayaan Islam (SKI)

Pada buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, khususnya bab tentang Damaskus, juga memiliki kaitan dengan etika lingkungan. Penduduk Damaskus pada masa itu dapat memberikan contoh pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, menjaga keharmonisan dengan alam dalam pembangunan kota, menghormati keberagaman hayati, menerapkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, membangun pembangunan yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran terhadap perubahan iklim.

2. Jika dipahami dari konteks analisis buku siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII dari perspektif etika lingkungan, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat ditemukan:

a. Kelebihan buku

1) Memuat Ilustrasi Peduli terhadap Alam

Buku ini memiliki komponen isi yang berwawasan ekologi, seperti ilustrasi gambar dan tabel yang dapat menstimulasi tindakan siswa yang mengandung semangat ekologis. Misalnya, gambar-gambar yang memperlihatkan kepedulian terhadap alam dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.

2) Memuat Ilustrasi Contoh Sikap Integritas Moral

Buku ini juga memuat ilustrasi yang menunjukkan sikap-sikap integritas moral, seperti membantu sesama manusia. Dengan menampilkan ilustrasi ini, buku dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap manusia lainnya dan menghindari sikap tamak.

3) Menstimulasi Siswa untuk Bertanggung Jawab, Peduli terhadap Alam, dan Integritas Moral

Buku ini mampu merangsang siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Tabel-tabel yang memuat instrumen evaluasi juga dapat mendorong siswa untuk mengadopsi sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai etika lingkungan.

4) Mengintegrasikan Dalil Aqli dan Naqli tentang Prinsip Dasar Ekologi

Buku ini mengintegrasikan lebih dari satu ilmu, termasuk ilmu agama dan ilmu pengetahuan alam, untuk menguraikan materi. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa aspek-aspek alam semesta saling berkaitan dan saling membutuhkan.

5) Mengintegrasikan Materi Agama Islam dengan Etika Digital

Buku ini juga mengintegrasikan materi Agama Islam dengan etika digital, seperti penggunaan smartphone yang bijak. Ini dapat membantu siswa memahami bagaimana melaksanakan ajaran agama dalam konteks teknologi digital dan menanamkan sikap adil.

b. Kelemahan buku

- 1) Terdapat ilustrasi yang kontradiktif dengan prinsip etika lingkungan, seperti gambar yang menampilkan rambut menutupi dahi pada gambar anak remaja membuka mushaf al-Qur'an.
- 2) Penggunaan warna yang tidak efektif dan pemborosan tinta pada beberapa halaman buku, yang bertentangan dengan nilai kepedulian terhadap alam.
- 3) Kurangnya pengintegrasian materi agama Islam dengan istilah dan konsep etika lingkungan secara eksplisit, sehingga siswa kesulitan memahami hubungan antara ajaran agama dan lingkungan.

3. Penginternalisasian nilai-nilai etika lingkungan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII memiliki beberapa implikasi positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Implikasi-implikasi tersebut meliputi:

a. Materi Fiqih

Materi shalat dan rukhsah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sebagai khalifah, keadilan, penghargaan terhadap ciptaan Tuhan, refleksi diri, dan kesadaran kolektif terhadap lingkungan.

b. Materi Aqidah Akhlak

Materi tentang nama dan sifat Allah al-'Alim, al-Khabir, dan al-Sami' dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan,

tanggung jawab, dan tindakan berdasarkan pengetahuan terhadap lingkungan. Hal ini juga dapat membentuk sikap peduli siswa terhadap pelestarian lingkungan dan mendorong partisipasi dalam aksi nyata.

c. Materi Qur'an Hadits

Implikasi dari memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis tentang penghormatan terhadap ciptaan Allah, sikap peduli lingkungan Rasulullah SAW, peran ulil amri, serta penyelesaian perselisihan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Implikasi materi tentang warisan sejarah, kesadaran sejarah alam, pemahaman dampak manusia terhadap lingkungan, dan perkembangan kesadaran budaya dan sosial untuk mendorong sikap konservasi terhadap lingkungan fisik, keberlanjutan lingkungan alam, dan masalah sosial.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti uraikan dalam tesis ini diantaranya; Pertama, Mendorong peningkatan kualitas ilustrasi. Buku-buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas VII menggunakan ilustrasi yang konsisten dengan nilai-nilai etika lingkungan yang diadvokasi. Hindari ilustrasi yang kontradiktif dengan prinsip etika lingkungan dan pastikan bahwa penggunaan warna dan tinta pada halaman buku tidak menyebabkan pemborosan atau

bertentangan dengan kepedulian terhadap alam. Kedua, menekankan pengintegrasian eksplisit antara agama Islam dan etika lingkungan. Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VII tersebut perlu mengintegrasikan materi agama Islam dengan istilah dan konsep etika lingkungan secara eksplisit. Hal ini akan membantu siswa memahami hubungan yang jelas antara ajaran agama dan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A., Sachedina. *Islam and the Challenge of Human Rights*. New York: NY: Oxford University Press, New York.
- Ahmad Suryadi, Rudi, dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, 2021.
- Ahmad Yasin, Arham bin. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Mushaf Ash-Shahib)*. Bekasi: Hilal Media, 2015.
- Anggita Islami, Dewi, dan dkk. -Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Karakter Etika Lingkungan Siswa (Studi Kasus di MA Al-Amien 1 Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2020).|| *Jurnal Al-Ulum* 08 (2021).
- Dopico, Alex. -what are the significance of environmental ethict.|| Diakses 5 Januari 2022. <https://janetpanic.com/what-are-the-significance-of-environmental-ethics/>.
- Faizah, Ulfi. -Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi.|| *Jurnal Filsafat Islam* 3 (2020).
- Hidayatullah, Syarif. -Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku (Siswa) Pendidika Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.|| UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Kathir, Ibnu. *Tafsir al-Jalalain*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Keraf, A.Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2006.
———. *Etika Lingkungan*, t.t.
- Khan, F. -Islamic Environmental Ethics: A Case Study of Malaysia.|| *Journal of Islamic Studies and Culture* 5, no. 1 (2017): 23–38.
- M. DeMarco, Patricia. -Rachel Carson's Enviromental Ethic A Guide for Global Systems Decision Making.|| *Journal for Cleaner Production*, 2015, 1–15.

- M., Zuhri. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Miftachul Hudha, Atok, dan Dkk. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Yogyakarta: UMM Press, 2019.
- Murni, Dewi, dan Dkk. -Nilai-nilai Etika Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bindo Sastra* 5 (2021).
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Naim, Ngainun, dan Ahmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Nasr, S. H. *Religion and the Order of Nature: The 1996 Terry Lectures*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian*. Diakses 4 April 2022. <http://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html>.
- Prasetyo, Ketut, dan Haryanto. *Pendidikan Lingkungan Indonesia (Dasar Pedagogi dan Metodologi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Putra. -PENGERTIAN DATA: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data dan Contohnya. *Salamadian* (blog), 1 Februari 2020. <https://salamadian.com/pengertian-data/>.
- Q.S. al-A'raaf/7:56*, t.t.
- Risky Kawasati, Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2018.
- Sonny Keraf, A. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.

- Sonny Keraf, A., dan Fritjof Capra. *Filsafat Lingkungan Hidup : Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Sutoyo. -Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup. *Adil : Jurusan Hukum* 4, no. 1 (2017): 192–206.
- T., Izutsu. *Ethico-Religious Concepts in the Quran*. McGill: Queen's University Press, 2002.
- Wajidi, Farid. *Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, Imam. *Tajridush Sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Diakses 22 Februari 2022. <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/penyebab-pemanasan-global/>.
- Diakses 22 Februari 2022. <https://youtu.be/HBZCXajnwlo>.